

Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar

Septiyawandhy Marzam^{*1}, Makmur Nurdin², Achmad Shabir³

^{1,2,3} Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

^{*})Corresponding author, E-mail: marzamseptiyawandhy@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Mar 09th, 2022

Revised April 11th, 2022

Accepted Jun 28th, 2022

Keyword:

Reading Comprehension Ability;
CIRC Models;
Students

Kata Kunci:

Kemampuan Membaca Pemahaman;
Model CIRC;
Siswa.

Abstract

This research is a quantitative study with a pre-experimental research design with a One-Group Pretest-Posttest Design which aims to determine the results of the fifth grade reading comprehension at SD Negeri 1 Batuputih after using the CIRC model and determine whether or not there was a significant effect of using the CIRC model on the reading comprehension ability of fifth graders at SD Negeri 1 Batuputih. The variable in this study is the CIRC model (independent variable), while the students' reading comprehension ability (the dependent variable). The population in this study were all fifth grade students in Batuputih sub-district totaling 165 students. The sample used is the fifth grade students of SD Negeri 1 Batuputih as many as 30 students, the sample was selected by purposive sampling technique. The research data were obtained by giving a reading comprehension test. Data collection techniques used are tests and documentation. The data analysis technique is inferential analysis using Paired Sample T-test. The results obtained are there is a significant effect of using the CIRC learning model on students' reading comprehension skills.

Abstrak Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental* dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design* yang bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman kelas V SD Negeri 1 Batuputih setelah menggunakan model CIRC dan mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Batuputih. Variabel dalam penelitian ini adalah model CIRC (variabel bebas), sedangkan kemampuan membaca pemahaman siswa (variabel terikat). Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V di kecamatan Batuputih berjumlah 165 siswa. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Batuputih sebanyak 30 siswa, sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes membaca pemahaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu analisis inferensial menggunakan *Paired Sampel T-test*. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar oleh individu untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pendidikan. Hal tersebut mengacu dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003, p. 2) bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Menurut Susiprayati dkk. (2014) bahwa “bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan pendukung keberhasilan belajar di semua bidang studi”. Pembelajaran Bahasa Indonesia tentunya memiliki tujuan untuk

membantu siswa mengenal dirinya sendiri serta keanekaragaman budaya yang ada dalam lingkungan masyarakat sehingga dapat mengemukakan pendapat atau gagasan serta ikut dalam kegiatan masyarakat.

Menurut Yudasmini dkk. (2015) bahwa “kemampuan bersastra atau berbahasa memiliki beberapa aspek di dalamnya yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan sebab menjadi salah satu aspek penting yang muat dalam kurikulum yang berlaku jenjang Sekolah Dasar (SD)/Mandrasah Ibtidaiyah (MI) yang berpatokan pada Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi masing-masing lembaga pendidikan”. Oleh karena itu, bahasa memiliki keterkaitan dengan beberapa keterampilan.

Dari empat keterampilan berbahasa di atas, salah satu yang menjadi hal yang penting dalam lembaga pendidikan yaitu keterampilan membaca. Melalui membaca, siswa bisa menggali bakat dan potensi mereka, memacu peningkatan daya nalar, melatih konsentrasi, dan peningkatan prestasi sekolah. Selain itu, melalui kegiatan membaca siswa bisa sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain, dan melalui kegiatan membaca siswa mampu mengetahui segala jenis informasi yang berkembang di sekitarnya dan mengolahnya sebagai ilmu pengetahuan yang dapat di aplikasikannya dalam kehidupan nyata. Mengingat begitu banyak hal yang bisa siswa peroleh dari kegiatan membaca, maka jelas bahwa membaca sangat penting bagi siswa apalagi bila menjadi budaya.

Namun pada faktanya yang ditemukan, keterampilan membaca belum mencapai titik yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh "*Indonesian National Assesment Programme*" yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), terungkap bahwa hanya 6,06% siswa di tanah air yang memiliki kemampuan membaca yang baik. Sehingga perlu adanya inovasi yang diberikan oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di sekolah merupakan hal yang berkaitan dengan kondisi tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Witanto dalam Anisa dkk., (2021) bahwa “masih banyak tenaga pendidik yang belum memahami arti penting dari membaca dan juga belum menjadikan kegiatan membaca sebagai hal yang penting dalam sebuah pendidikan”.

Menurut Tusifiana & Tryanasari (2020) bahwa “sesuai hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2018 memaparkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia mengalami penurunan. Tahun 2018, skor membaca siswa menjadi 371 dan menduduki peringkat 72 dari 77 negara”. Dari pernyataan tersebut daya minat membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah.. Sementara itu, menurut Yusuf (2021) bahwa “data PIRLS (*Progress In International Literacy Study*) tahun 2021 menunjukkan skor literasi membaca siswa di Indonesia yaitu 371 dari skor rerata negara-negara OECD, yaitu 487”. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia dapat di kategorikan rendah.

Hal di atas berbanding lurus dengan fakta yang ditemukan peneliti di lapangan. Melalui kegiatan tanya jawab dengan pendidik kelas V SD Negeri 1 Batuputih ditemukan bahwa masih banyak siswa khususnya kelas tinggi yaitu kelas V yang masih belum memahami isi dan pokok dari suatu bacaan, sehingga peneliti memiliki inisiatif untuk menjadikan kelas V sebagai subjek penelitian. Hal tersebut sesuai dengan data yang diberikan oleh salah satu guru kelas yang menunjukkan bahwa kurang lebih hanya 30% kemampuan membaca pemahaman siswa yang dapat di kategorikan mampu menemukan ide pokok serta kesimpulan dalam suatu bacaan. Berdasarkan data diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah.

Dari fakta di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penyebab dari kemampuan membaca siswa yang rendah disebabkan oleh masih banyaknya siswa yang kurang motivasi atau bahkan biasa disebut malas dalam melakukan kegiatan membaca pemahaman baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

Menurut Rahmi & Marnola (2020) bahwa “pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri”.

Menurut Fiteriani & Suarni (2016) bahwa “pembelajaran kooperatif ini dikemukakan oleh beberapa ahli, di antaranya Slavin yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dimana dalam proses penerapannya siswa dituntut untuk melakukan

kegiatan belajar dan bekerjasama dalam bentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang per kelompok secara kolaboratif yang struktur anggota kelompoknya dipilih secara heterogen”.

Pembelajaran CIRC dikembangkan pertama kali oleh Stevens. Siswa akan bertanggungjawab terhadap tugas kelompok yang diberikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Huda (Apriyani, 2019) mengatakan “model CIRC tentunya memiliki tujuan utama yaitu membantu siswa belajar membaca pemahaman secara luas dan penerapan pada umumnya di kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar (SD)”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Niliawati dkk. (2018) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan beberapa langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran membaca.

Metode

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental*. Menurut Sugiyono (2016) bahwa “*pre-eksperimental* hanya satu kelompok atau kelas eksperimen yang diberikan *pretest* dan *posttest*”. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Batuputih yang beralamatkan di Jl. Pendidikan Kecamatan Batuputih Kabupaten Kolaka Utara tepatnya pada kelas V. Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-posttest Design*.

Menurut Rusalina (2020) bahwa “desain penelitian ini terdapat tiga tahap untuk meneliti yaitu tahap *pertama*, *pretest* dilakukan awal sebelum melakukan *treatment*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Tahap *kedua*, setelah hasil *pretest* terlihat hal selanjutnya yaitu memberikan *treatment* atau perlakuan yang diberikan untuk melihat hasil belajar selanjutnya. Tahap *ketiga*, yaitu *posttest*, tahap ini sama halnya evaluasi yang diberikan guru kepada siswa atau menguji siswa setelah diberikan *treatment*”. Desain penelitian ini bertujuan untuk mempermudah mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Batuputih Kecamatan Batuputih Kabupaten Kolaka Utara

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di kecamatan Batuputih kabupaten Kolaka Utara sebanyak 165. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dari peneliti atau pengambilan sampel secara sengaja oleh peneliti”. Total sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Batuputih yang berjumlah 30.

Definisi operasional mempermudah memahami Variabel dalam penelitian. Variabel didefinisikan secara operasional sebagai berikut: 1). Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dalam proses pembelajaran membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen yang kemudian guru memberi setiap kelompok wacana atau bacaan lalu siswa diberikan waktu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah itu, setiap perwakilan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. 2). Kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu rangkaian aktivitas progresif yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh dan dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Produser penelitian ini merupakan serangkaian kata yang dilaksanakan oleh seseorang peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Adapun prosedur dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1). Tahap perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan hal-hal yang akan dipersiapkan. 2). Tahap pelaksanaan dilakukan setelah tahap persiapan selesai. Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran secara tatap muka sebanyak lima kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan *pretest*. Pertemuan kedua, ketiga dan keempat diberikan perlakuan (*treatment*) dan pertemuan kelima dilakukan *posttest*. 3). Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Tahapan ini yaitu pengumpulan dan pengolahan data serta penarikan kesimpulan hasil penelitian dan di akhiri pembuatan laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada dua yaitu, tes dan dokumentasi. Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 nomor yang terdiri dari kemampuan menemukan ide pokok, menyimpulkan sebuah paragraf, menemukan arti kalimat, menemukan makna dari sebuah paragraf, dan menemukan gagasan pokok. Dokumentasi yang akan dilaksanakan terdiri dari kegiatan merekam proses pembelajaran selama penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan siswa, daftar nilai siswa mengenai kemampuan membaca pemahaman.. Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu Laptop yang digunakan untuk menampilkan wacana pembelajaran, kamera berfungsi sebagai menangkap gambar-gambar kegiatan eksperimen dikelas, RPP dan kerta soal *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Batuputih setelah menggunakan model CIRC dan mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan penggunaan model CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Batuputih. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*.

Sebelum data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, terlebih dahulu dibuat tabel klasifikasi persentase skor untuk memudahkan dalam perhitungan diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi persentase skor

| Tabel Keberhasilan | Klasifikasi |
|--------------------|-------------------|
| 80% - 100% | A (Sangat Baik) |
| 66% - 79% | B (Baik) |
| 56% - 65% | C (Cukup) |
| 41% - 55% | D (Kurang) |
| 0% -40% | E (Sangat Kurang) |

Sumber: Arikunto (2013, h.35)

Data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen

Tabel 2. Data hasil *pretest* dan *posttest*

| Statistik Deskriptif | Data | |
|---------------------------|----------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| Jumlah Sampel (n) | 30 | 30 |
| Rata-rata (<i>Mean</i>) | 38,33 | 58,17 |
| Median | 35,00 | 65,00 |
| Modus | 20 | 65 |
| Standar Deviasi | 19,623 | 19,230 |

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* berada pada kategori sangat kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca pemahaman siswa secara keseluruhan adalah 38,33 dengan persentase sebesar 63,33%. Sedangkan hasil *posttest* dapat disimpulkan berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca pemahaman siswa secara keseluruhan adalah 58,17 dengan persentase sebesar 23,33%.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen

| Data | Nilai Probabilitas | Keterangan |
|-----------------|--------------------|--------------------------------|
| <i>Pretest</i> | 0,077 | $0,452 > 0,05 = \text{Normal}$ |
| <i>Posttest</i> | 0,002 | $0,137 > 0,05 = \text{Normal}$ |

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan data tabel 3 menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dengan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Rangkuman data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest*

| Data | Nilai Probabilitas | Keterangan |
|------------------------------------|--------------------|---------------------------------|
| <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 0,993 | $0,993 > 0,05 = \text{Homogen}$ |

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan data tabel 4, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada 0,05.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah model CIRC berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini digunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan program IBM SPSS Statistic Version 25. Rangkuman data hasil uji *Paired Sample t-Test* data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. data hasil uji *Paired Sample t-Test* data *pretest* dan *posttest*

| Data | Nilai Sig. | Keterangan |
|---------------------------|------------|--|
| <i>Pretest - Posttest</i> | 0,000 | $0,000 < 0,05 = \text{Terdapat Perbedaan}$ |

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Dari hasil uji *Paired Sample t-Test* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga terdapat perbedaan rata-rata data *pretest* sebelum penggunaan model CIRC dengan data *posttest* setelah penggunaan model CIRC.

Pembahasan

Penelitian pada kelas V SD Negeri 1 Batuputih dilaksanakan secara tatap muka. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) serta pemberian perlakuan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model CIRC. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model CIRC, dengan membandingkan hasil *posttest* sebelum dan sesudah penggunaan model kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan program SPSS 25.

1. Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 1 Batuputih Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran CIRC

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran CIRC terlihat pada data *pretest* yang dilakukan sebelum penerapan model berada pada kategori kurang dengan perolehan nilai mean sebesar 38,33. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model CIRC, kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dan berada pada kategori cukup dengan perolehan mean sebesar 58,17. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 52% yang

merupakan persentase kenaikan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran CIRC.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang terdiri dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga pada tema tujuh subtema satu selama kurang lebih dua jam pembelajaran. Guru melakukan proses penilaian pada setiap topik pembelajaran atau setiap pertemuan, guru memberikan pertanyaan kepada siswa di sela-sela proses pembelajaran berupa pertanyaan dasar dan lanjutan. Penilaian yang dilakukan oleh guru dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami perkembangan dari setiap topik atau pembelajaran yang diberikan.

Hal tersebut dapat tercapai serta mengalami peningkatan karena model pembelajaran CIRC merupakan model yang memberikan pembelajaran yang menarik kepada siswa sehingga menciptakan suasana belajar lebih hidup berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Sebagaimana yang telah diungkap oleh Adawiyah dkk. (2020) bahwa model pembelajaran CIRC sangat cocok diterapkan pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, menumbuhkan semangat belajar siswa, mendorong siswa agar dapat berfikir kritis, meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar siswa, dan bisa untuk mengaktifkan interaksi siswa di dalam kelas baik interaksi siswa dengan guru maupun interaksi siswa dengan siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model CIRC dan tanpa menggunakan model CIRC dilihat berdasarkan pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada data *pretest* dan *posttest*.

2. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 1 Batuputih

Dilihat dari analisis data yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah menggunakan model CIRC mengalami peningkatan sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa tidak hanya dalam segi kognitif melainkan juga afektif dan psikomotorik. Peneliti melakukan analisa pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC dalam membaca pemahaman membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran misalkan siswa menjadi lebih sering berbicara dan aktif dalam mengungkapkan pendapatnya serta siswa lebih bisa menghargai pendapat dari temannya. Selain itu, siswa menjadi berani tampil di hadapan teman-temannya. Hal ini didukung oleh pendapat Adawiyah dkk. (2020) bahwa model CIRC pada penerapannya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks bacaan yang telah disediakan guru ataupun teks bacaan yang ada pada buku siswa. Hal itu bertujuan agar siswa menemukan pengetahuan baru dari apa yang ia baca dan bisa mendiskusikannya dalam kelompok tentang pengetahuan-pengetahuan apa yang ditemukan oleh masing-masing siswa dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, interaksi antar anggota kelompok terjalin dengan baik begitu pula interaksi dengan antar kelompok dalam kelas tersebut.

Penggunaan model pembelajaran CIRC lebih cocok jika diterapkan pada pembelajaran luring atau tatap muka sebab lebih banyak interaksi yang dilakukan dalam kelas. Uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* pada data *pretest* dan *posttest* diperoleh t_{hitung} sebesar -7,699. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf 5%. Berdasarkan tabel distribusi t diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.69726, karena nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,000 jauh lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Batuputih. Hal ini diperkuat dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dkk. (2021) bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar.

Meskipun secara fakta penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan, namun tidak bisa dipungkiri bahwa model CIRC juga

memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu model CIRC ini kurang tepat jika diterapkan pada siswa yang kurang bisa membaca akan kesulitan. Jika diterapkan terlalu sering siswa akan merasa bosan. Peserta didik merasa jenuh dan lelah jika diminta untuk membaca terlalu banyak. Selain itu, siswa yang melakukan presentasi di kelas cenderung dilakukan oleh siswa yang memiliki pengetahuan yang tinggi serta banyaknya aktivitas lain yang dilakukan oleh siswa membuat suasana kelas tidak kondusif. Hal ini didukung oleh pendapat Niliawati dkk. (2018) bahwa kelemahan model pembelajaran CIRC yaitu terdapat pada pelaksanaannya di kelas, kebanyakan siswa berlarian di dalam kelas sehingga mengganggu teman yang sedang serius dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa merasa bosan dengan kegiatan membaca apalagi jika dilakukan oleh siswa yang memiliki hambatan dalam kemampuan membaca”.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Batuputih Kecamatan Batuputih Kabupaten Kolaka Utara, ditemukan fakta empiris yang dapat disimpulkan: (1) Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Batuputih sebelum penggunaan model pembelajaran CIRC berada pada kategori sangat kurang. Sementara itu, kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penggunaan model pembelajaran CIRC berada pada kategori cukup; (2) Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Batuputih, dibuktikan dengan hasil uji *Paired Sample t-Test* dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} (-7,699) < t_{tabel} (1.69726)$.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, disarankan: (1) Bagi lembaga sekolah model pembelajaran CIRC untuk dapat mempengaruhi kualitas pendidikan sehingga proses pendidikan akan lebih maksimal dengan adanya model pembelajaran; (2) Guru diharapkan dapat mengaplikasikan model pembelajaran CIRC sebagai alternatif dalam memberikan variasi pada proses pembelajaran; (2) Model pembelajaran CIRC dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi siswa sehingga dapat berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.; (3) epada peneliti yang melaksanakan penelitian dengan judul yang sama, agar skripsi ini kiranya dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih teliti dan lebih baik lagi dari penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Adawiyah, H., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model pembelajaran kooperatif integrated reading composition (CIRC) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 233–247. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. *1st National Conference on Education, System and Technology Information*, 01(01), 1–4. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32685>
- Apriyani, Z. (2019). *Penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (circ) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas iv sdn 1 harapan jaya Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Fiteriani, I., & Suarni. (2016). Model pembelajaran kooperatif dan implikasinya pada pemahaman belajar sains di sd/mi (studi ptk di kelas iii min 3 watesliwa Lampung Barat). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1191>
- Fitri, A., Firdaus, Kardi, J., Akhyar, Y., Zalisman, & Ramadhan, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap keterampilan membaca

- pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1–12. <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/index%0APENGARUH>
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan metode cooperative integrated reading and composition (circ) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 23–24. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and compotion (circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Rusalina, A. (2020). *Pengaruh media boneka tangan terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas iv sdn 51 kaur*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Susiprayati, N. K., Arini, N. W., & Suwatra, I. I. W. (2014). Penerapan model pembelajaran circ untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman wacana narasi siswa kelas v sd No.3 panjianom. *Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjsgsd.v2i1.2419>
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa sd. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78–85. <https://doi.org/2621-8097>
- Yudasmini, N. M., Marhaeni, A. A. I. N., & Jampel, N. (2015). Pengaruh model pembelajaran circ (cooperative integrated reading and composition) terhadap minat baca dan kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas vi di sekolah dasar gugus buruan. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpepi.v5i1.1578>
- Yusuf, S. (2021). *Outlook Literasi Siswa Indonesia* [Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya]. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/repository/article/view/1134/738>